

PRAKTIKUM ASSESSMENT

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan salah satunya ditandai dengan kemampuan alumninya untuk dapat mengimplementasikan segala teori yang didapat dibangku kuliah. Keberhasilan ini tentunya berhubungan dengan “terbiasanya” para mahasiswa untuk selalu membumikan segala teori pada ranah praktik. Kemampuan untuk membumikan teori dalam praktik ini akan memberikan kepada mahasiswa kepastian masa depan. Hal ini terjadi karena mahasiswa akan memiliki kemampuan sehingga dapat menentukan lapangan pekerjaan mana yang akan menjadi pilihannya.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mempraktikkan segala teori yang dapat adalah praktikum. Salah satu praktikum yang ada di jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial adalah *Praktikum Assessment*. *Praktikum Assessment* ini merupakan praktikum awal yang menjadi dasar bagi praktikum-praktikum selanjutnya (*Praktikum Mikro, Makro, dan Manajemen Organisasi Sosial*). Sebagai praktikum awal, *Praktikum Assessment* tentunya tidak akan memberikan kemampuan teknik dalam praktik pekerjaan sosial yang sempurna. Hal ini disebabkan karena mahasiswa peserta *Praktikum Assessment* masih berada pada semester awal yang tentunya pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa masih minim. Akan tetapi *Praktikum Assessment* tetap akan meningkatkan kemampuan mahasiswa peserta mempraktikkan teknik dasar dalam tahapan dari praktik pekerjaan sosial. Tahapan dalam praktik pekerjaan

sosial meliputi *assessment, plan of treatment, treatment, termination dan after care*. Praktikum *Assessment* sesuai dengan namanya lebih dikhususkan pada tahapan *assessment*. *Assessment* merupakan tahapan yang penting dalam tahapan praktik pekerjaan sosial, karena keberhasilan tahapan lain sangat tergantung kepada *assessment* ini.

Kedalaman dalam melakukan *assessment*, tentunya akan memudahkan dalam membuat rencana tindakan (*plan of treatment*), yang pada akhirnya akan berdampak kepada ketepatan dalam memberikan *treatment*. Demikian juga sebaliknya kesalahan dalam melakukan *assessment*, akan mempengaruhi dalam membuat *plan of treatment* dan akan memberikan *treatment* yang tidak tepat. Oleh sebab itu *assessment* merupakan tahapan yang penting dalam tahapan pemberian bantuan, sehingga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial membuat praktikum tersendiri.

B. Tujuan Praktikum Assessment

1. Melatih mahasiswa peserta mengenai teknik-teknik dasar dari praktik pekerjaan sosial, khususnya dalam tahapan *assessment* yang meliputi :
 - a. Menggali dan memahami segala potensi dan masalah yang dihadapi baik itu oleh lembaga atau institusi maupun masyarakat.
 - b. Menentukan saran yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi baik itu oleh lembaga atau institusi maupun masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Melatih mahasiswa bekerja dalam tim.

C. Landasan Pemikiran

Profesi pekerjaan sosial merupakan profesi yang masih muda dibandingkan dengan profesi-profesi lainnya seperti kedokteran, hukum, atau ekonomi. Hal ini disebabkan karena profesi pekerjaan sosial baru berkembang pada awal abad 20, walaupun sebenarnya pelayanan sosial sudah ada sejak dahulu. Pelayanan sosial yang dilakukan pada saat itu hanyalah didasarkan kepada keinginan untuk berbuat baik terhadap orang lain (charity). Oleh karenanya pada saat itu pelayanan sosial hanya diberikan oleh orang-orang yang mempunyai kemampuan materi yang berlebih. Pelayanan sosial yang diberikan hanya terpaku pada pemberian materi untuk membantu orang lain.

Lambat laun seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, pekerjaan sosialpun menjadi profesi. Bulle (dalam Gilley dan Egglan (1989) mendefinisikan profesi sebagai bidang usaha manusia berdasarkan pengetahuan dimana keahlian dan pengalaman pelakunya diperlukan oleh masyarakat. Berdasarkan definisi dari profesi tersebut terlihat bahwa suatu profesi harus memiliki aspek (1) ilmu pengetahuan tertentu, (2) aplikasi kemampuan ketrampilan, dan (3) berkaitan dengan kepentingan umum. Ketiga aspek inilah pada saat ini sudah dimiliki oleh profesi pekerjaan sosial.

Pendidikan pekerjaan sosial tentunya diarahkan untuk memenuhi ketiga aspek dari profesi itu sendiri. Sedangkan *Praktikum Assessment* merupakan jembatan untuk memenuhi aspek kedua dari aspek profesi. *Praktikum Assessment* diharapkan sebagai langkah awal dari pendidikan pekerjaan sosial untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat oleh mahasiswa sehingga mahasiswa peserta menjadi terampil

menggunakan teori yang telah didapat, dan terampil dalam praktik pekerjaan sosial.

 Seperti telah disinggung dalam latar belakang, tahapan dalam praktik pekerjaan sosial meliputi :

1. *Assessment*
2. *Plan of treatment*
3. *Treatment*
4. *Termination*
5. *After care*

 Pada Praktikum *Assessment*, tahapan kegiatan dalam praktik pekerjaan sosial hanya difokuskan pada kegiatan *assessment*. *Assessment* merupakan langkah penting dalam proses pemecahan masalah. *Assessment* meliputi kegiatan pengkajian tentang faktor-faktor penyebab serta pengkajian dan pemahaman tentang apa yang dapat dilakukan atau diubah untuk meminimalkan atau memecahkan masalah yang ada (Barker dalam Ashman, 1993). Selanjutnya Siporin memberikan definisi tentang *assessment* sebagai suatu proses maupun produk dari pemahaman yang menjadi dasar bagi pelaksanaan suatu tindakan atau intervensi. Meenaghan melihat *assessment* sebagai satu proses dinamis dimana klien bersama pekerja sosial untuk menentukan dan bagaimana situasi masalah yang dihadapi. Berdasarkan definisi-definisi tersebut *assessment* merupakan proses secara sistematis dalam mengevaluasi klien yang meliputi aspek masalah, keberadaan sumber-sumber, solusi yang dapat dilakukan, hambatan yang dihadapi dalam menyelesaikan masalah. Demikian pentingnya *assessment* dalam tahapan praktik pekerjaan sosial, Brunner

(dalam Ashman, 1993) menyatakan bahwa *assessment* diibaratkan sebagai lilin dalam kegelapan. Seseorang akan kesulitan jika akan melakukan suatu tindakan jika tidak dilandasi oleh *assessment*. Oleh sebab itu *assessment* menjadi praktikum tersendiri di jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan nama Praktikum *Assessment*.

Assessment yang dilakukan dalam Praktikum *Assessment* disesuaikan dengan tahapan kerja seperti yang dikemukakan oleh Waren and Waren (dalam Ashman, 1993). Tahapan kerja dalam *assessment* meliputi :

1. Tahap pertama adalah pemahaman tentang lingkungan terdekat tempat klien tinggal.
2. Tahap kedua adalah pemahaman terhadap lingkungan lebih luas serta karakteristik dari masyarakat tempat klien berada.
3. Tahap ketiga adalah melakukan identifikasi atas kekuatan-kekuatan yang ada pada diri klien maupun masyarakat tempat klien berada.
4. Tahap keempat adalah mengadakan komunikasi serta interaksi yang lebih intensif baik itu dengan klien maupun masyarakat yang dijadikan kelompok sasaran.

Keempat tahapan kerja dalam *assessment* inilah yang dijadikan dasar kegiatan dalam Praktikum *Assessment*. Mahasiswa yang mengikuti Praktikum *Assessment* harus dapat melakukan keempat tahapan kerja tersebut sehingga dapat memberikan saran pemecahan masalah.

Obyek Praktikum Assessment

Obyek Praktikum Assessment terbagi atas :

1. Masyarakat di sekitar kampus Universitas Padjadjaran di Jatinangor. Permasalahan dan potensi yang menjadi fokus dalam assessment meliputi kesehatan, pendudukan, dan ekonomi.
2. Lembaga atau Institusi pelayanan baik itu lembaga pemerintah maupun swasta yang memberikan pelayanan dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi yang ada di Jatinangor.
3. Pemerintahan desa di Kecamatan Jatinangor.

Sedangkan informasi yang harus didapat oleh mahasiswa dalam melaksanakan Praktikum Assessment adalah :

1. Informasi mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat atau klien serta potensi yang ada dalam masyarakat atau klien yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Permasalahan dan potensi yang digali meliputi bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi sesuai.
2. Pelayanan sosial yang diberikan oleh lembaga atau institusi baik pemerintah maupun swasta yang memberikan pelayanan di bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.
3. Profil daerah yang dijadikan tempat praktikum yang meliputi topografi, demografi, sosial-budaya, dan informasi yang dianggap perlu.

Penentuan obyek Praktikum *Assessment* ditentukan oleh pengelola praktikum serta tidak menutup kemungkinan mahasiswa menentukan obyek praktikumnya. Hal ini dimungkinkan dengan syarat dan indikator yang ditentukan oleh pengelola praktikum. Lokasi praktikum berada di sekitar kampus Universitas Padjadjaran di Jatinangor dengan pertimbangan

bahwa masyarakat sekitar kampus merupakan masyarakat yang merasakan manfaat langsung dari keberadaan kampus. Akan tetapi tidak semua desa yang ada di Kecamatan Jatinangor dijadikan lokasi praktikum karena disesuaikan dengan jumlah kelompok mahasiswa.

D. Metode Praktikum

Metode yang digunakan dalam Praktikum *Assessment* adalah “*concurrent placement*”. Metode ini tidak mengharuskan mahasiswa tinggal di lokasi praktikum. Metode ini dipilih karena pelaksanaan Praktikum *Assessment* berbarengan dengan perkuliahan, sehingga mahasiswa tidak dimungkinkan untuk meninggalkan perkuliahan. Akan tetapi metode praktikum ini dapat berubah menjadi “*block placement*”. Perubahan metode ini jika ada permintaan dari masyarakat lembaga atau institusi, mengharuskan mahasiswa untuk tinggal di lokasi praktikum.

E. Waktu Praktikum

Pelaksanaan Praktikum *Assessment* selama satu semester berjalan. Adapun perincian waktu praktikum disesuaikan dengan tahapan praktikum yaitu pralapanan lapangan dan pascalapanan.

F. Penugasan Praktikum

Pelaksanaan kegiatan lapangan Praktikum *Assessment* dan pembuatan laporan bersifat kelompok. Banyaknya anggota kelompok dalam setiap kelompok ditentukan oleh pengelola praktikum dengan berbagai pertimbangan. **Mahasiswa yang diperbolehkan mengikuti**

Praktikum *Assessment* adalah mahasiswa semester 4 (empat) atau lebih yang telah menyelesaikan semua administrasi yang berhubungan dengan praktikum serta telah selesai mengikuti praktikum lain di semester awal yang dibuktikan dengan bukti penyerahan laporan dari jurusan. Dalam pelaksanaan Praktikum *Assessment* mahasiswa diharuskan untuk menggali semua informasi yang berhubungan dengan permasalahan dan potensi yang ada di dalam masyarakat serta pelayanan sosial yang diberikan oleh lembaga atau institusi, yang mencakup bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Selanjutnya mahasiswa peserta praktikum juga diwajibkan membuat laporan yang disiapkan untuk diseminarkan. Penilaian untuk Praktikum *Assessment* terbagi atas (1) nilai lapangan (bersifat individual) yang diperoleh dari supervisor dan mahasiswa lainnya, (2) nilai seminar laporan (bersifat individual) yang diperoleh dari para penguji, (3) nilai laporan (bersifat kelompok) yang diperoleh dari supervisor. Selain itu selama melaksanakan praktikum mahasiswa diharuskan untuk melakukan bimbingan dengan supervisornya. Bimbingan ini dapat dijadikan dasar bagi supervisor maupun pengelola praktikum boleh atau tidaknya mahasiswa untuk melakukan seminar.

G. Pengetahuan dan Keterampilan dalam Praktikum

Sebelum terjun dalam pelaksanaan praktikum, mahasiswa dipersiapkan dengan diberikan pembekalan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai. Pengetahuan yang diberikan dalam pembekalan tersebut adalah *Assessment*, teknik negosiasi dan lobbying, wawancara dan

observasi, pembuatan instrument, analisis potensi dan masalah, empati, teknik penulisan laporan.

H. Tahapan Praktikum

1. Pralapangan

a **Pembekalan** materi yang berhubungan dengan fokus praktikum serta teknik-teknik dasar yang digunakan dalam *assessment*. Pembekalan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal kuliah dan diluar jadwal kuliah jika diperlukan. Materi pembekalan meliputi teknik-teknik *assessment*, teknik wawancara dan observasi, negosiasi dan lobbying, *assessment* di lembaga, makro, dan mikro, pembuatan instrument, analisis potensi dan masalah, empati, dan teknik penulisan laporan. Kehadiran dalam pembekalan ini menjadi salah satu komponen dari penilaian. Setelah pembekalan selesai akan diadakan ujian dengan materi ujian dari pembekalan.

b Pembentukan kelompok peserta praktikum

Mahasiswa sebelum turun ke lapangan di bagi dalam kelompok-kelompok dengan jumlah anggota setiap kelompok disesuaikan dengan banyaknya lokasi praktikum. Setiap kelompok akan didampingi oleh seorang supervisor. Penentuan anggota kelompok ditentukan oleh pengelola praktikum. Kelompok dalam satu desa sebanyak tiga buah yang terbagi dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

2. Pelaksanaan praktikum yang meliputi :

a. Perjajakan

- Melakukan perijinan baik itu ke lembaga maupun tingkat desa
- Memperkenalkan diri kepada pejabat baik itu di lembaga, maupun di tingkat desa, dusun, RW, dan RT dan menjelaskan kedatangan dan tujuan dari praktikum
- Melaksanakan observasi lingkungan dengan tujuan untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana
- Mengumpulan data sekunder mengenai keadaan lembaga, atau desa
- Mengidentifikasi masalah dan stakeholder masyarakat yang dapat digunakan untuk penyelesaian masalah
- Menyusun rencana kegiatan assessment

Ketrampilan : wawancara, lobbying, negosiasi, observasi, dan social indicator technique

b. Identifikasi masalah dan potensi

- Menyusun instrument untuk identifikasi masalah dan potensi
- Mengidentifikasi masalah yang ada di dalam masyarakat
- Mengidentifikasi potensi dan stakeholder yang ada dalam masyarakat yang dapat digunakan dalam penyelesaian masalah
- Memetakan masalah dan potensi serta kajian kelembagaan
- Pembuatan matriks rangking masalah
- Analisis alternative pemecahan masalah dengan menggunakan SWOT

Ketrampilan : wawancara, observasi, brainstorming, teknik pemetaan potensi dan masalah, teknik kajian kelembagaan, analisis SWOT

c **Pascalaksanaan praktikum**

- a. **Bimbingan dengan supervisor** untuk mengkonsultasikan pembuatan laporan praktikum. Hasil bimbingan ini menjadi draft laporan yang akan diseminarkan.
- b. **Seminar laporan praktikum**, kelompok mempresentasikan hasil laporannya didepan penguji yang kemudian diuji mengenai pengetahuan, ketrampilan, dan hasil lapangan. Waktu dan tim penguji ditentukan oleh pengelola praktikum.
- c. **Perbaikan laporan**, yang dikonsultasikan dengan supervisor. Laporan yang telah diperbaiki dan disetujui oleh supervisor selanjutnya dikumpulkan di staf jurusan. Bentuk laporan berupa laporan dengan jilid hard cover satu buah dan dalam bentuk CD satu buah. Pengumpulan laporan dua minggu setelah dilaksanakannya seminar.
- d. **Sinkronisasi hasil lapangan dengan teori yang ada.**

I. Sistem Supervisi

1. Setiap kelompok akan didampingi oleh seorang supervisor yang berasal dari staf pengajar jurusan. Setiap kelompok diwajibkan melakukan konsultasi baik itu selama dilapangan maupun dalam pembuatan laporan.
2. Dalam supervisi setiap kelompok harus melaporkan semua kegiatan yang telah dilaksanakan serta berkonsultasi mengenai kegiatan selanjutnya
3. Pada waktu tertentu supervisor memberikan laporan perkembangan kelompok yang disupervisi.

J. Organisasi Pelaksana

Pengarah	: Pimpinan Jurusan Pimpinan Laboratorium IKS Pemegang Mata Kuliah
Koordinator Pelaksana	: Staf Pengajar yang ditugaskan jurusan
Staf Pelaksana	: Tiga orang staf pengajar (dua dari staf pengajar dan satu orang dari staf administrasi)
Supervisor	: Para dosen jurusan yang ditugaskan

K. Penutup

Pelaksanaan Praktikum Assessment merupakan praktikum dasar yang dapat menjadi langkah awal keberhasilan dari praktikum-praktikum lainnya. Dengan demikian diperlukan kerja keras dalam pelaksanaan Praktikum Assessment. Hal ini disebabkan karena lemahnya mahasiswa dalam melakukan assessment akan berpengaruh terhadap treatment yang diberikan. Pemberian treatment ini menjadi orientasi dari praktikum lainnya. Selain pengelola praktikum juga harus dapat menyediakan lokasi praktikum yang sesuai dengan tujuan dari praktikum itu sendiri..

Kerja keras juga harus dilakukan oleh supervisor yang dituntut untuk dapat membimbing mahasiswa secara lebih intens. Supervisor diharapkan dapat menjadi jembatan bagi tercapainya tujuan praktikum yang telah berubah.

FORMAT LAPORAN PRAKTIKUM ASSESSMENT

COVER JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

- Bab I Gambaran Umum Lokasi Praktikum
 - 1.1 Profil Lembaga
 - 1.1.1 Sejarah Lembaga
 - 1.1.2 Visi dan Misi Lembaga
 - 1.1.3 Pelayanan Sosial yang Diberikan
 - 1.2 Gambaran Umum Daerah Binaan
 - 1.2.1 Kondisi Geografis
 - 1.2.2 Kondisi Demografis
 - 1.2.3 Kondisi Sosial Budaya
 - Bab II Tinjauan Konseptual
 - Bab III Proses Praktikum
 - Bab IV Hasil Praktikum
 - 4.1 Profil Informan
 - 4.2 Pelayanan Sosial yang diterima
 - 4.3 Hambatan
 - 4.4 Harapan
 - Bab V Kesimpulan dan Saran
- DAFTAR PUSTAKA
- LAMPIRAN

FORMAT COVER LAPORAN AKHIR

JUDUL

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas
Praktikum Assessment
Semester..... Tahun**

- 1** NPM
- 2** NPM
- 3** NPM



**UNIVERSITAS PADJADJARAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
TAHUN**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL :

Disusun oleh : 1.NPM

2..... NPM

3..... NPM

Mengetahui,
Koordinator Pelaksana,

Menyetujui,
Supervisor,

Nandang Mulyana, S.Sos., M.Si.

NIP.

.....

.....

NIP.

**Mengesahkan,
Ketua Jurusan
Ilmu Kesejahteraan Sosial,**

Budhi Wibhawa, Drs., MS.

NIP.

KOMPONEN PENILAIAN PRAKTIKUM ASSESSMENT

Penilaian dalam Praktikum Assessment lebih bersifat individual. Kelompok hanyalah digunakan sebagai alat untuk memudahkan dalam pelaksanaan praktikum. Penilaian kelompok hanyalah pada penilaian laporan akhir yang dilakukan oleh supervisor. Adapun komponen penilaian dalam Praktikum Assessment adalah :

1. Ujian Tertulis

Ujian tertulis ini lebih diarahkan pada penguasaan mahasiswa terhadap materi pembekalan. Ujian tertulis ini lebih bersifat individual dan dilakukan pada akhir masa pembekalan.

2. Seminar Hasil Praktikum

Seminar hasil praktikum ini dilakukan dengan mahasiswa mempresentasikan hasil praktikum yang berupa laporan di depan tim penguji. Tim penguji ini terdiri dari supervisor dan dua orang staf pengajar yang ditugaskan. Penilaian seminar hasil praktikum ini bersifat perorangan dengan komponen yang dijadikan acuan penilaian adalah pemahaman lapangan, penguasaan konseptual, penguasaan ketrampilan, dan kemampuan analisis.

3. Laporan Praktikum

Penilaian laporan praktikum ini dilakukan oleh supervisor dan bersifat kelompok. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan penilaian laporan hasil praktikum ini bersifat individual jika oleh supervisor dirasakan perlu. Penilaian individual ini dilakukan jika anggota kelompok tersebut tidak aktif dalam menyusun laporan dan konsultasi.

4. Sosiometri

Penilaian sosiometri dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anggota tiap-tiap kelompok untuk memberikan penilaian kepada anggota

kelompok lainnya. Adapun komponen dari sosiometri adalah kehadiran, aktifitas lapangan, kerja sama, kontribusi ide.

